

Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Ratna Dwi Astuti

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negri Raden Wijaya, Indonesia

Email: ratnada2021@gmail.com

Dwi Maryani Rispatiningsih

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negri Raden Wijaya, Indonesia

Email: dwimaryani@radenwijaya.ac.id

Sujiono

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negri Raden Wijaya, Indonesia

Email: Sujionoradenwijaya@gmail.com

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

Article Info

Received: 2025-07-17

Revised: 2025-07-24

Accepted: 2025-08-01

Doi Number

Abstract:

Buddhist education at SDN Kenteng 01 shows low learning outcomes, particularly in the material of politeness. This study aims to improve the learning outcomes of second-grade students by implementing the cooperative learning method of Think Pair Share (TPS). The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, tests, and documentation to evaluate the improvement in student learning outcomes. The results indicate a significant increase in student learning outcomes, where in the first cycle, 66.67% of students achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM), while in the second cycle, 100% of students successfully met the KKM. The application of the TPS method proved effective in creating an interactive learning environment, where students were more actively engaged and involved in the learning process. In the first cycle, students began to show greater interest, although there were still challenges in full participation. However, in the second cycle, with adaptations in methods and more engaging media, all students achieved the KKM. This study concludes that the implementation of the cooperative learning method of Think Pair Share not only enhances academic learning outcomes but also strengthens students' social skills in interacting and collaborating, thereby positively contributing to the Buddhist education learning process in the second grade at SDN Kenteng 01.

Keywords/Katakunci: Think Pair Share; Cooperative Learning; Buddhist Education; Learning Outcomes; Classroom Action Research

Abstrak

Pendidikan agama Buddha di SDN Kenteng 01 menunjukkan hasil belajar yang masih rendah, terutama dalam materi sopan santun. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 dengan menerapkan metode kooperatif learning tipe Think Pair Share (TPS). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, di mana pada siklus pertama, 66,67% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada siklus kedua, 100% siswa berhasil mencapai KKM. Penerapan metode TPS terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana siswa lebih aktif berpartisipasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam siklus pertama, siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar, meskipun masih ada tantangan dalam keterlibatan penuh. Namun, pada siklus kedua, dengan adaptasi metode dan media yang lebih menarik, semua siswa berhasil mencapai KKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif learning tipe Think Pair Share tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi dan berkolaborasi, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran pendidikan agama Buddha di kelas 2 SDN Kenteng 01.

Kata Kunci/Katakunci: Pendidikan Agama Buddha; Hasil Belajar; Metode Kooperatif; Think Pair Share; Penelitian Tindakan Kelas.

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membangun pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter seseorang. Di bidang pendidikan agama Buddha di tingkat SD, khususnya di SDN Kenteng 01, hasil belajar siswa masih menunjukkan tantangan, terutama dalam materi sopan santun. Metode pembelajaran yang terpusat pada guru menyebabkan partisipasi siswa tidak aktif, sehingga menghambat perkembangan potensi mereka secara maksimal (Sukarman et al., 2020).

Observasi pada 23 September 2024 menunjukkan bahwa hanya 33,33% siswa kelas 2 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam materi sopan santun. Ini menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar yang diharapkan dan hasil yang dicapai siswa, dengan 66,67% siswa masih memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh (Sulaiman, 2019), tentang kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dan capaian aktual siswa di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini menyarankan penggunaan metode pembelajaran kooperatif berupa *Think Pair Share* (TPS) sebagai pendekatan inovatif. Metode TPS memiliki struktur yang mendorong siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan teman sepasangan, serta berbagi ide dengan seluruh kelas. Dengan menerapkan metode TPS, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif. Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan, terutama dalam memahami konsep sopan santun di sekolah sesuai ajaran Buddha (Yuliyono, 2015).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa model *Think Pair Share* efektif meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Namun penelitian mengenai penerapan TPS pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha, khususnya materi sopan santun pada siswa sekolah dasar, masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas dua dalam mata pelajaran pendidikan agama Buddha, terutama pada materi sopan santun, dengan menerapkan metode kooperatif learning tipe *Think Pair Share* di SDN Kenteng 01. Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan sosial, serta memahami nilai-nilai ajaran Buddha yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru Pendidikan Agama Buddha dalam memilih model pembelajaran kooperatif yang efektif serta memperkaya kajian implementasi TPS pada Pendidikan agama di sekolah dasar.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif, di mana dilakukan beberapa tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Paizaluddin & Ermalinda, 2016). Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa siklus yang saling terkait, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas 2 SDN Kenteng 01 tahun ajaran 2024/2025 yang beragama Buddha, berada di Desa Kenteng, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Seluruh siswa kelas II SDN Kenteng 01 yang beragama Buddha berjumlah tiga orang sehingga seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Mei 2025, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Mei 2025. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Kualitatif dan Analisis Data Kuantitatif. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai KKM sebesar 75 serta menunjukkan peningkatan aktivitas belajar.

Instrumen penelitian meliputi : lembar observasi guru, lembar observasi siswa, tes hasil belajar, dokumentasi

Result and Discussion/Hasil dan Diskusi

Hasil observasi pada tahap pratindakan sebelum metode pembelajaran TPS diterapkan menunjukkan bahwa pencapaian siswa belum mencapai standar indikator keberhasilan yang ditentukan. Meski demikian, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil observasi siswa dari awal tahap pratindakan hingga siklus tindakan pertama. Peningkatan tersebut terus berlanjut pada siklus tindakan kedua. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan metode pembelajaran yang digunakan. Hasil tes pada pra tindakan adalah 33,4%. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode Pembelajaran TPS pada siklus I, nilai meningkat menjadi 66,67% dengan rata-rata nilai mencapai 81. Pada siklus II, nilai meningkat lagi hingga mencapai 100% dengan rata-rata nilai 97. Berikut merupakan data hasil observasi yang dimulai dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Tes Prasiklus, Siklus I, dan Siklus

Deskripsi Penilaian	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata - Rata	71,6	83,6	97
Nilai Tertinggi	80	97	98
Nilai Terendah	65	70	95
Ketuntasan Belajar Siswa	1	2	3
Presentase Ketuntasan Belajar	33,34%	66,67%	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencapaian belajar siswa. Pada prasiklus, rata-rata nilai siswa adalah 71,6, yang menunjukkan bahwa hasil belajar masih perlu ditingkatkan. Dari 3 siswa, hanya 1 siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan 2 siswa belum memenuhi KKM. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 65, dengan ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 33,34%.

Peningkatan nilai tersebut mengindikasikan bahwa tahapan Think memberikan kesempatan kepada siswa memahami materi secara mandiri, sedangkan Pair membantu siswa melakukan klarifikasi konsep melalui diskusi sebelum memasuki tahap Share.

Setelah metode pembelajaran diterapkan pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 83,6, naik sebesar 13,5% dibandingkan prasiklus.

Nilai tertinggi pada siklus I adalah 97, sedangkan nilai terendah meningkat menjadi 70. Dari 3 siswa, 2 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 1 siswa belum memenuhi

KKM. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga meningkat secara signifikan, mencapai 66,67%, naik sebesar 33,33% dibandingkan prasiklus.

Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 97, mencerminkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi, dengan kenaikan 19,75% dari siklus I. Nilai tertinggi pada siklus ini adalah 98, sedangkan nilai terendah mencapai 95. Dari ke 3 siswa seluruhnya telah memenuhi KKM. Pencapaian ini menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan, di mana ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, menandakan bahwa seluruh siswa berhasil memahami materi dengan baik.

Pembahasan ini berfokus pada hasil observasi dan tes yang dilakukan selama pembelajaran materi sopan santun di sekolah. Penelitian oleh (Putra et al., 2023) menunjukkan bahwa metode kooperatif, termasuk *Think Pair Share* (TPS), memiliki efek positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pada tahap *Think*, siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri mengenai materi yang diajarkan. Selanjutnya, pada tahap *Pair*, siswa berdiskusi dengan pasangan mereka untuk mengungkapkan dan memperdalam pemikiran masing-masing. Akhirnya, pada tahap *Share*, siswa membagikan hasil diskusi mereka di depan kelas, yang mendorong kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam setiap siklus pembelajaran. Observasi pada siklus I mengungkapkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan metode TPS terlihat sangat aktif. Guru berperan aktif dalam memberikan arahan yang jelas dan mendukung siswa dalam proses belajar. Temuan ini mendukung teori cooperative learning yang menyatakan bahwa interaksi antarsiswa mampu meningkatkan konstruksi pengetahuan melalui proses sosial. Penerapan metode TPS mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan (Dewi & Kristiani, 2020).

Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan keterlibatan yang rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri atau ketidaknyamanan dalam berpartisipasi. Interaksi yang rendah di antara siswa dapat mengakibatkan hasil belajar yang tidak optimal (Huda, 2013). Sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, agar siswa merasa aman dan nyaman dalam mengemukakan pendapat. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Putra et al. (2023) yang menunjukkan bahwa TPS meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa guru dan siswa telah menjalankan aktivitas pembelajaran dengan baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Refleksi dan evaluasi setiap siklus pembelajaran, penting untuk mengidentifikasi kekurangan dan peluang pengembangan lebih lanjut (Sujarwo et al., 2020). Dengan melakukan refleksi, guru dapat mengevaluasi hasil pembelajaran dan menyesuaikan strategi pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan metode TPS. Aktivitas pada siklus ini memenuhi kriteria memuaskan, mencerminkan keterlibatan yang tinggi dari kedua belah pihak. Penggunaan metode TPS dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa (Anwar et al., 2023). Keterlibatan guru dalam memfasilitasi interaksi juga sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kondusif. Guru yang efektif dalam pembelajaran kooperatif harus mampu merancang aktivitas yang mendorong interaksi antar siswa. Pada siklus II, guru berhasil menciptakan suasana yang lebih mendukung, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam diskusi. Suasana yang mendukung ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi dan kolaborasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Rispatiningsih et al., 2024). Keterlibatan siswa yang meningkat mencerminkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan terlibat dalam pembelajaran, yang merupakan langkah penting menuju pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 75. Pada pra-siklus, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari tiga siswa, hanya satu yang mencapai KKM, sementara dua siswa masih di bawah KKM. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam metode pengajaran. Metode pembelajaran kooperatif, seperti TPS, sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (PRIYONO, 2022). Siswa yang terlibat dalam metode yang mendorong diskusi dan kolaborasi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah.

Penerapan metode TPS diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa (Huda, 2013). Pembelajaran yang tidak efektif memerlukan perbaikan, dan penerapan metode kooperatif seperti TPS dapat menjadi solusi. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode pembelajaran (Hasnawati, 2016).

Nilai rata-rata siswa antara siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan tindakan, tetapi juga menunjukkan bahwa aktivitas berpikir individual, diskusi berpasangan, dan presentasi bersama menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 83,6 dengan persentase ketuntasan 66,67%. Namun, pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 97, dan semua siswa mencapai KKM. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas penerapan metode TPS dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran di siklus II membuat siswa lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar, dibandingkan dengan media power point yang digunakan pada siklus I.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan bertahap dari pra-siklus ke siklus I dan II. Ketuntasan pada pra-siklus hanya mencapai 33,4%, meningkat menjadi 66,7% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan potensi metode TPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya di kelas 2 SDN Kenteng 01.

Secara keseluruhan, penerapan metode *Think Pair Share* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperkuat keterampilan kolaborasi dan diskusi di antara siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman akademis, tetapi juga keterampilan sosial yang penting. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar termasuk motivasi, lingkungan belajar, dan metode pengajaran (Syahputra, 2020). Dalam konteks ini, penggunaan metode TPS meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi *Think Pair Share* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha pada materi sopan santun dengan karakteristik kelas yang sangat kecil sehingga memberikan bukti empiris bahwa TPS tetap efektif diterapkan pada kelas dengan jumlah peserta didik terbatas.

Kesimpulan

Penerapan metode *Think Pair Share* (TPS), mendorong siswa untuk berpikir kritis (*Think*), berdiskusi (*Pair*), dan mempresentasikan (*Share*). Pada siklus I, meskipun menunjukkan kemajuan, penggunaan media *PowerPoint* dianggap kurang menarik, sehingga pada siklus II diganti dengan video animasi. Perubahan media menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, dengan semua siswa aktif berpartisipasi. Suasana kelas yang lebih mendukung membuat siswa merasa nyaman berbagi pendapat, berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Metode TPS terbukti efektif dalam hasil belajar siswa melalui evaluasi. Pada tahap prasiklus, hanya 1 dari 3 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan perlunya perbaikan dalam metode pengajaran. Setelah penerapan metode TPS pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat, dengan 2 dari 3 siswa mencapai KKM meskipun masih ada satu siswa yang belum memenuhi kriteria. Pada siklus II, setelah evaluasi dan penyesuaian, 100% siswa berhasil mencapai KKM, di mana semua siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kolaborasi, menciptakan suasana belajar yang interaktif. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa TPS dapat dijadikan alternatif model pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Buddha. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah peserta yang lebih besar agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

References

- Anwar, M. S., Hafidz, A., Mohammad, B., & Qomari, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muṭ āla'ah di SMP Darul Istiqomah Balong. *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 56–76. <https://doi.org/10.14421/almahara>.
- Dewi, P. S., & Kristiani, M. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(3), 259–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jtp.v4i3.29222>
- Hasnawati. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Konsep Dasar dan Manfaatnya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 16(1), 12–19.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paizaluddin, & Eralinda. (2016). *Penelitian tindakan kelas : (classroom action research) : Panduan teoritis dan praktis*. Bandung : Alfabeta.
- Priyono, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 219–227. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.966>
- Putra, I. G. N. A. D., Sudiarta, I. G. P., & Suastra, W. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Etika dan Moral pada Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(1), 78–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpp.v56i1.42144>
- Rispatiningsih, D. M., Sujiono, S., Purnomo, D. T., Sudarto, S., Shadikah, A. A., & Harto, S. (2024). Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Agama Buddha Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 4(01), 22–27. <https://doi.org/10.33504/dulang.v4i01.311>
- Sujarwo, H., Sadtyadi, H., & Sujiono. (2020). Pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dan ketersediaan waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama buddha di sekolah menengah pertama segeri 2 kaloran kabupaten temanggung tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dasar Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Sukarman, Sujiono, & Sadtyadi, H. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Buddha Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri Hargorojo Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 4(2), 133–138. <https://doi.org/10.53565/pssa.v4i2.106>
- Sulaiman, A. (2019). Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Agama Buddha*, 5(2), 78–92.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Yuliyono. (2015). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di SMK Dharma Widya Tangwerang Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pemikira Dan Pendidikan Buddhis*, 2(1), 11–18.